

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan pada semester ganjil T.P 2018/2019. Siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 60 siswa yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen yang diajarkan dengan media pembelajaran multimedia pembelajaran (MMI) dan kelas kontrol yang diajarkan dengan media gambar dengan jumlah siswa masing-masing kelas adalah 30 orang.

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil penilaian dari 3 orang pengamat yang memberi penilaian pada kemampuan melakukan praktek lipatan napkin. Berdasarkan pengolahan data akan diuraikan berturut deskripsi data, identifikasi tingkat kecendrungan, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis sebagai berikut.

A. Deskriptif Data Penelitian

1. Kemampuan Melakukan Lipatan Napkin Siswa Kelas Eksperimen (X JB 1) Dengan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif (MMI)

Ringkasan hasil analisis data secara deskriptif dari data kemampuan melakukan lipatan Napkin pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Data Statistik Kelompok Eksperimen

Data	Statistik
Rata-rata	81,73
Varians	6,5
Standar deviasi	2,54
Skor tertinggi	88,9
Skor terendah	75,4
Jumlah siswa	30

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari 30 orang siswa diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 81,73, varians sebesar 6,5, standar deviasi sebesar 2,54, skor tertinggi 88,9, skor terendah 75,4. Distribusi frekuensi data kemampuan melakukan lipatan napkin pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentasi
75-79	10	33,3333
80-84	15	50
85-88	7	23,3333
Jumlah	30	100%

Dari tabel Di atas dapat dilihat bahwa data kemampuan melakukan lipatan napkin pada kelompok eksperimen pada kelas interval 75 – 79 sebesar 33,33%, kelas interval 80 – 84 sebesar 50 %, kelas interval 85 – 88 sebesar 23,33%.

2. Kemampuan Melakukan Lipatan Napkin Pada Siswa Kelas Kontrol (X JB 2) Dengan Media Gambar

Ringkasan hasil analisis data secara deskriptif dari data kemampuan melakukan lipatan napkin pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Data Statistik Kelompok Kontrol

Data	Statistik
Rata-rata	75,378
Varians	7,51
Standar Deviasi	2,74
Skor Tertinggi	81,4
Skor Terendah	67,2
Jumlah siswa	30

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari 30 orang siswa diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 75,378, varians sebesar 7,51, standar deviasi sebesar 2,74,

skor tertinggi 81,4, skor terendah 67,2. Distribusi frekuensi data kemampuan melakukan lipatan napkin pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase
67 – 70	2	6,67
71 – 73	7	23,3
74 – 77	14	46,7
78 –81	7	23,3
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data kemampuan melakukan lipatan napkin pada kelompok kontrol pada kelas interval 67 – 70 sebesar 6,67%, kelas interval 71 – 73 sebesar 23,3%, kelas interval 74 – 77 sebesar 46,7 %, kelas interval 78 – 81 sebesar 23,3%.

B. Tingkat Kecendrungan Penelitian

Data tingkat kecendrungan hasil praktek lipatan napkin pada kelas eksperimen dan kelas control disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.

1. Data Tingkat Kecendrungan Hasil Praktek Lipatan Napkin Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif (MMI)

Dengan memasukkan data-data hasil praktek lipatan napkin pada kelas eksperimen diperoleh hasil tingkat kecendrungan pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Tingkat Kecendrungan Data Hasil Praktek Membuat Lipatan Napkin Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif (MMI)

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90 – 100	0	0	Sangat Baik
80 – 89	20	66,67	Baik

70 – 79	10	33,3	Cukup
<69	0	0	Rendah
Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang sampel penelitian didapatkan 20 siswa (66,67%) memperoleh hasil praktek yang baik dan 10 siswa (33,3%) memperoleh hasil praktek yang cukup. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil praktek lipatan napkin dengan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif (MMI) cenderung baik yaitu 66,67%.

2. Data Tingkat Kecendrungan Hasil Praktek Lipatan Napkin Tanpa Menggunakan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif (MMI)

Dengan memasukkan data-data hasil praktek lipatan napkin tanpa menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif (MMI) diperoleh hasil tingkat kecendrungan pada tabel dibawah ini.

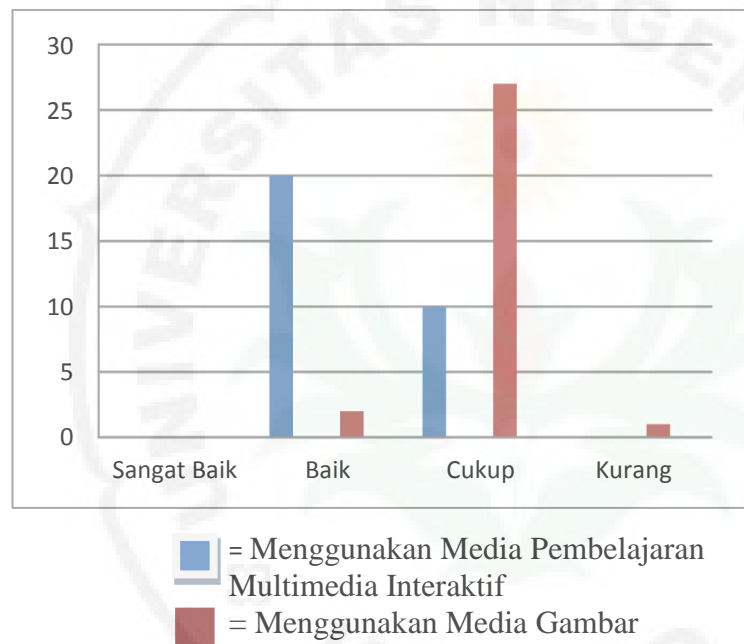
Tabel 12. Tingkat Kecendrungan Data Hasil Praktek Membuat Lipatan Napkin Dengan Menggunakan Media Gambar.

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90 – 100	0	0	Sangat Baik
80 – 89	2	6,67	Baik
70 – 79	27	90	Cukup
<69	1	3,33	Rendah
Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang sampel penelitian didapatkan 2 siswa (6,67) memperoleh hasil praktek yang baik, 27 siswa (90%) memperoleh hasil praktek yang cukup dan 1 siswa (3,33%) memperoleh hasil yang kurang. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa

hasil praktek membuat lipatan napkin tanpa menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif (MMI) cenderung cukup yaitu 90%.

Perbandingan tingkat kecenderungan antara hasil praktek lipatan napkin pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut:



C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada kelompok sampel. Rangkuman hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Uji Normalitas Data Hasil Praktek Lipatan Napkin

Menggunakan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif (MMI)		Menggunakan Media Gambar	
L_{hitung}	$L_{tabel}(n=30)$	L_{hitung}	$L_{tabel}(n=30)$
0,097	0,161	0,144	0,161

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai L_{hitung} pada hasil praktek lipatan napkin Menggunakan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif (MMI) sebesar 0,097. Jika dibandingkan dengan L_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk=30$ sebesar 0,161, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti data hasil praktek lipatan napkin Menggunakan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif (MMI) berdistribusi normal.

Sedangkan nilai L_{hitung} pada hasil praktek lipatan napkin menggunakan media gambar sebesar 0,144. Jika dibandingkan dengan L_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk=30$ sebesar 0,161, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti hasil praktek lipatan napkin menggunakan media gambar berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Data yang telah di uji normalitasnya perlu di uji homogenitasnya sebelum membuktikan hipotesis penelitian. Untuk menguji homogenitas data penelitian digunakan uji F. Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil yang menghasilkan F_{hitung} . Setelah itu F_{hitung} dikonsultasikan pada tabel F dengan taraf signifikan 0,05. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Hasil Pengujian Homogenitas

Data	Kelas	Nilai Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Hasil lipatan napkin	Media Pembelajaran Multimedia Interaktif (MMI) (Eksperimen)	6,5	1,15	1,86	Homogen
	Media gambar (Kontrol)	7,51			

Pada tabel di atas menunjukkan harga F_{hitung} pada data hasil praktek lipatan napkin sebesar 1,15 dan harga F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 yaitu sebesar 1,86. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,15 < 1,86$) maka kedua kelas dinyatakan homogen.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis pada hasil praktek lipatan napkin setelah dilakukan proses pembelajaran berbeda, yaitu pada kelas yang menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif (MMI) dan pada kelas tanpa menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif (MMI). hasil praktek lipatan napkin pada kedua kelompok kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Hasil Pengujian Hipotesis Pada Nilai Hasil Praktek lipatan napkin

Hasil Praktek Potongan Sayuran	N	Rata-rata	Standar Deviasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Dengan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif (MMI)	30	81,73	2,54	9,21	2,00	Ha diterima
Tanpa Media Pembelajaran Multimedia Interaktif (MMI)	30	75,378	2,74			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $t_{hitung} = 9,21$ sedangkan t_{tabel} pada $dk=58$ yaitu sebesar 2,00. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,21 > 2,00$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif (MMI) terhadap hasil praktek lipatan napkin di Kelas X JB SMK Sawsta Imelda Medan.

E. Temuan Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas X yang berjumlah 60 siswa yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif dan kelas control yang diajarkan menggunakan media gambar.

Hasil praktek siswa menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif (MMI) Pada kelas eksperimen siswa memiliki kecenderungan hasil praktek yang baik sebesar 66,67%. dengan jumlah siswa sebanyak (20) berada pada kategori baik.

Hasil praktek siswa menggunakan media gambar pada kelas kontrol siswa memiliki kecenderungan yang cukup sebesar 90%. dengan jumlah siswa sebanyak (27) berada pada kategori cukup.

Dari paparan temuan penelitian diatas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran multimedia interaktif (MMI) mempunyai pengaruh yang cukup baik terhadap hasil praktek lipatan napkin siswa. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif (MMI) terhadap hasil praktek Lipatan Napkin, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,21 > 2,00$ pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, media pembelajaran multimedia interaktif (MMI) dapat mempengaruhi hasil praktek materi pokok lipatan napkin siswa kelas X JB SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan dengan menggunakan Media pembelajaran multimedia interaktif (

MMI) cenderung baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif (MMI) dapat meningkatkan perhatian, interaksi, dan motivasi belajar serta praktek siswa. Media pembelajaran multimedia interaktif (MMI) merupakan salah satu media yang menghidupkan suasana pembelajaran di kelas agar kelas menjadi aktif dan dapat mendorong siswa pada kegiatan mengkonstruksi ilmu yang disampaikan guru. Media pembelajaran multimedia interaktif (MMI) merupakan tipe pembelajaran yang menggunakan media video bergerak. Media pembelajaran multimedia interaktif (MMI) dengan bentuk video bergerak ini menjadikan kelas jauh dari ketegangan sehingga lebih memudahkan siswa menerima pelajaran dan siswa lebih tertarik dan lebih semangat untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran serta meningkatkan daya keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan menjadikan siswa lebih mandiri. Hal ini sesuai dengan penelitian Latif Arina Rizki (2014) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Kejuruan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk N 2 Depok" Diperoleh rata-rata nilai hasil belajar pretest kelas kontrol sebesar 47,19 dan nilai rata-rata post test sebesar 78,75 sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata pre test sebesar 49,22 dan nilai rata-rata posttest sebesar 86,88. Peningkatan hasil belajar kelas kontrol sebesar 31,56 dan kelas eksperimen sebesar 37,66.

Berbeda dengan Media gambar yang digunakan pada kelas kontrol berpusat pada guru yang bertindak aktif. Pada umumnya media gambar memiliki kekhasan

tertentu misalnya lebih mengutamakan memperhatikan dan guru lebih mendominasi dalam pembelajaran. Pembelajaran hanya dilakukan oleh guru dengan menyampaikan materi secara langsung dan siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran tersebut membuat suasana kelas cenderung pasif, sehingga beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan guru. Hal tersebut menyebabkan materi lipatan napkin kurang tersampaikan dari apa yang telah diberikan pada guru sehingga membuat hasil praktek lipatan napkin siswa banyak yang tidak sesuai dengan yang telah diajarkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Pengaruh Media Gambar Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Membuat Aneka Lipatan Serbet (Napkin Folding) pada SMK N 8 Surabaya. Diperoleh rata-rata nilai hasil belajar pretest kelas kontrol sebesar 37,19 dan nilai rata-rata post test sebesar 88,75 sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata pre test sebesar 59,22 dan nilai rata-rata posttest sebesar 86,88. Peningkatan hasil belajar kelas kontrol sebesar 31,56 dan kelas eksperimen sebesar 37,66. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap media audio visual dapat dibuktikan dengan pencapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran multimedia interaktif (MMI) dapat meningkatkan daya keaktifan siswa, membuat siswa lebih tertarik dan lebih semangat mempelajari dan memahami materi pelajaran karena membuat kelas jauh dari ketegangan. Berbeda dengan media gambar yang membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis uji t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,21 > 2,00$ artinya hipotesis alternative (H_a) diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif (MMI) di kelas X JB SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif (MMI) di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan .

Pengaruh Media Pembelajaran Lipatan Serbet Berbasis Multimedia Interaktif Pada Siswa Jasa Boga Smk N 3 Klaten” . Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar lipatan serbet dengan menggunakan media interaktif sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran.